



Kesiapan dan Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Interprofesional di Perguruan Tinggi

Nina Rini Suprobo*, Rizqie Putri Novembriani

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: nina.rini.fik@um.ac.id

Paper received: 12-5-2023; revised: 9-7-2023; accepted: 6-8-2023

Abstract

Interprofessional education (IPE) is an essential strategy for preparing students in health sciences careers, where teamwork and collaboration are essential competencies. Despite the fact that it is regarded a necessity for accreditation in the majority of health science disciplines, little is known about the perceptions of students of IPE in Indonesia. The purpose of this research is to determine student readiness and perceptions of interprofessional learning in the university. Students in the second-year in public health program, Universitas Negeri Malang participated in a survey in February 2023 to establish a baseline of readiness and perception toward IPE. The study included an adaption of the Readiness for Interprofessional Learning Scale (RIPLS) and the Interprofessional Education Perceptions Scale (IEPS) questionnaires. To determine the description of readiness and perceptions of IPE, descriptive statistics were used. Public health students had positive readiness and perception of IPE. It suggested that institutions form special working groups to manage IPE. Further studies were suggested to explore technical learning models of IPE.

Keywords: Interprofessional education; Student Readiness; Student Perception; Public Health

Abstrak

Pembelajaran interprofesional (IPE) adalah pendekatan penting untuk mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja kesehatan, di mana kerja tim dan kolaborasi merupakan kompetensi yang penting. Meskipun pada kenyataannya hal ini dianggap sebagai suatu keharusan untuk akreditasi di sebagian besar disiplin ilmu kesehatan, hanya sedikit yang diketahui mengenai persepsi mahasiswa IPE di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kesiapan dan persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran interprofesional di perguruan tinggi. Mahasiswa tahun kedua Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Malang mengikuti survei pada bulan Februari 2023 untuk mengetahui kesiapan dan persepsi terhadap IPE. Survei tersebut mencakup adaptasi kuesioner *Readiness for Interprofessional Learning Scale* (RIPLS) dan *Interprofessional Education Perceptions Scale* (IEPS). Statistik deskriptif digunakan untuk menentukan gambaran kesiapan dan persepsi mahasiswa terhadap IPE. Mahasiswa kesehatan masyarakat memiliki kesiapan dan persepsi positif terhadap IPE. Disarankan agar perguruan tinggi membentuk kelompok kerja khusus untuk mengelola IPE. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengeksplorasi teknis model pembelajaran IPE.

Kata kunci: Pembelajaran Interprofesional; Kesiapan Mahasiswa; Persepsi Mahasiswa; Kesehatan Masyarakat

1. Pendahuluan

Dalam sistem perawatan kesehatan dan sosial saat ini, tidak ada seorang tenaga kesehatan yang dapat atau harus bekerja secara terpisah (Donnelly, 2019). *Interprofessional Education* (IPE) atau pembelajaran interprofesional adalah proses pembelajaran atau kerangka kerja untuk memastikan bahwa para profesional kesehatan yang berbeda bekerja sama secara efektif untuk memenuhi kebutuhan kesehatan pasien (Donnelly, 2019). IPE direkomendasikan untuk mahasiswa profesi kesehatan untuk belajar *about* (tentang), *from* (dari), dan *with* (dengan) satu sama lain (Interprofessional Education Collaborative, 2016) dan

untuk memberikan perawatan berbasis tim interprofesional dan meningkatkan hasil perawatan secara global (Avery et al., 2022).

Menanggapi kebutuhan akan IPE, asosiasi pendidikan dari kedokteran gigi, kedokteran, keperawatan, kebidanan, kedokteran osteopatik, farmasi, dan kesehatan masyarakat membentuk *Interprofessional Education Collaborative* (IPEC) (Almendingen et al., 2021). Untuk menciptakan tenaga kerja siap praktik kolaboratif, para pendidik profesi kesehatan, sosial dan pendidikan harus membantu mahasiswa mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang relevan dengan kompetensi inti IPE jauh sebelum para profesional ini memasuki praktek di lapangan kerja. IPE harus menyertakan kelompok mahasiswa interprofesional yang bekerja sama dalam situasi kehidupan nyata, termasuk situasi yang melampaui kehidupan normal sehari-hari, seperti kekerasan dalam rumah tangga, pelecehan, dan kematian (Almendingen et al., 2021).

Mahasiswa Ilmu Kesehatan Masyarakat sangat perlu pembelajaran interprofesional. Pelajar profesional kesehatan semakin tertarik pada pencegahan penyakit kronis dan pengurangan prevalensi, serta peningkatan kesehatan pada populasi berisiko. Oleh karena itu, terdapat tuntutan profesional untuk memasukkan perspektif kesehatan masyarakat ke dalam tim interprofesional, dan kebutuhan pendidikan terkait untuk meningkatkan keterlibatan kesehatan masyarakat dalam IPE (Averill et al., 2020). Sebagai tanggapan, Universitas Negeri Malang secara aktif mengintegrasikan IPE dalam kurikulum di program studi Ilmu Kesehatan Masyarakat.

IPE diharapkan memainkan peran penting dalam mengurangi permasalahan dalam sistem layanan kesehatan dengan mendorong kolaborasi yang efektif. Oleh karena itu, disarankan agar IPE menjadi bagian dari kurikulum pelayanan kesehatan di seluruh dunia. Para profesional perawatan kesehatan disarankan untuk menerima pembelajaran mengenai IPE untuk memberikan perawatan yang berpusat pada pasien sebagai anggota tim interdisipliner, di mana mahasiswa dapat mempelajari *interprofessional collaboration* (IPC) dan menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang mereka peroleh ke dalam praktik mereka di masa depan (Lestari et al., 2018). Meskipun pembelajaran melalui IPE dapat terjadi baik dalam lingkungan akademis atau klinis, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan penerapan IPE sebagai bagian integral dari kurikulum sarjana yang berhubungan dengan kesehatan (Shrader et al., 2022). Sebagai interaksi awal mahasiswa dari berbagai bidang kesehatan disiplin ilmu memfasilitasi perolehan keterampilan yang dibutuhkan untuk bekerja secara efektif di lingkungan layanan kesehatan, maka IPE harus dimulai sejak dini, dengan sasaran mahasiswa sarjana (Song & Nam, 2022). Pengembang dan penyelenggara kurikulum hendaknya memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penerapan IPE, seperti karakteristik mahasiswa, dosen, hasil pembelajaran yang disepakati oleh para pemangku kepentingan, dan ketersediaan pengalaman pembelajaran di dunia nyata (Sari et al., 2020).

Evaluasi persepsi mahasiswa terhadap IPE dapat memberikan wawasan mengenai kesiapan mereka untuk terlibat, atau mengidentifikasi hambatan dalam terlibat dalam praktik interprofesional (Vaughan, 2019). Memahami perspektif mahasiswa ilmu kesehatan masyarakat penting untuk penyampaian IPE dalam kurikulum. Selain itu, pemahaman dasar tentang perspektif dan kesiapan mahasiswa sangat penting untuk mengevaluasi pembelajaran

IPE di masa datang (Huebner et al., 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan dan persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran IPE di perguruan tinggi.

2. Metode

Penelitian dengan metode *cross-sectional* menggunakan sampel penelitian 77 mahasiswa tahun kedua Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Malang, Indonesia. Metode sampling menggunakan *purposive sampling*. Penelitian dilakukan pada bulan Februari 2023.

Untuk mengetahui kesiapan mahasiswa terhadap IPE menggunakan kuesioner *Readiness for Interprofessional Learning Scale* (RIPLS) dalam bahasa Indonesia yang diadaptasi dari penelitian Sulastien et al. (2022). RIPLS adalah salah satu instrument tertua dan paling banyak digunakan dalam menilai IPE (Spada et al., 2022). Kuesioner RIPLS terdapat 18 pernyataan yang mencakup tiga aspek, yaitu kerja tim dan kolaborasi (item 1-9), identitas profesional (item 10-16), serta peran dan tanggung jawab (item 17-18).

Persepsi mahasiswa terhadap IPE *Interprofessional Education Perceptions Scale* (IEPS) dan dalam bahasa Indonesia yang diadaptasi dari penelitian Ulung (2014). Kuesioner IEPS terdapat 19 item pernyataan yang dikategorikan menjadi empat domain, yaitu persepsi tentang bekerja sama yang sebenarnya (item 1-6); kompetensi dan otonomi (item 7-13); pemahaman terhadap profesi lain (item 14-16); dan kebutuhan untuk bekerja sama (item 17-19). Kuesioner RIPLS dan IEPS merupakan pertanyaan tertutup dimana responden dapat dengan bebas memilih jawaban mengenai kebenaran suatu pernyataan. Masing-masing dari item dalam kuesioner diberi skor berdasarkan skala tipe Likert dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju).

Statistik deskriptif digunakan untuk menentukan gambaran kesiapan dan persepsi terhadap IPE. Statistik deskriptif disajikan sebagai frekuensi, persentase, rata-rata, dan deviasi standar.

3. Hasil dan Pembahasan

1.1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik		N	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	11	14,29
	Perempuan	66	85,71
	Total	77	100,00
Usia	19 tahun	39	50,65
	20 tahun	35	45,45
	21 tahun	3	3,90
	Total	77	100,00

Gambaran informasi demografi peserta penelitian disajikan pada Tabel 1. Sebanyak 66% persen responden adalah perempuan, dengan usia rata-rata 20 tahun. Peserta penelitian berasal dari 77 mahasiswa semester 3 program studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Negeri Malang, Indonesia.

1.2. Kesiapan Mahasiswa terhadap IPE

Tabel 2. Rata-Rata dan Deviasi Standar untuk Pertanyaan RIPLS

No	Pertanyaan	Rerata	Rerata per aspek	Standart Deviasi
1	Belajar dengan mahasiswa dari profesi kesehatan lain membantu saya menjadi anggota tim kesehatan yang lebih efektif.	4,46	4,36	0,69
2	Pada akhirnya, masyarakat mendapat manfaat ketika mahasiswa kesehatan bekerja sama untuk memecahkan masalah di komunitas mereka.	4,43		0,8
3	Belajar bersama dengan mahasiswa dari program studi kesehatan lainnya akan meningkatkan kemampuan saya dalam memahami masalah kesehatan di masyarakat	4,41		0,82
4	Belajar bersama dengan mahasiswa kesehatan pada tahap sebelum terjun ke masyarakat akan memperbaiki hubungan pada tahap terjun ke masyarakat	4,05		0,85
5	Keterampilan komunikasi harus dipelajari dengan mahasiswa kesehatan lainnya	4,38		0,85
6	Belajar bersama akan membantu saya untuk berpikir positif tentang profesi lainnya	4,37		0,83
7	Ketika belajar bekerja dalam kelompok kecil, mahasiswa harus saling percaya dan menghormati	4,63		0,77
8	Keterampilan kerja tim sangat penting bagi semua mahasiswa kesehatan untuk belajar	4,38		0,85
9	Belajar bersama akan membantu saya memahami keterbatasan saya sendiri	4,17		0,83
10	Saya tidak ingin menyalakan waktu untuk belajar bersama dengan mahasiswa dari prodi kesehatan lainnya	3,13	3,80	1,49
11	Mahasiswa kesehatan perlu untuk belajar bersama dengan prodi kesehatan lainnya	3,4		0,94
12	Keterampilan pemecahan masalah klinis tidak bisa jika hanya dipelajari dengan mahasiswa dari Jurusan saya sendiri	3,16		0,99
13	Belajar bersama dengan mahasiswa dari prodi kesehatan lainnya akan membantu saya untuk berkomunikasi lebih baik dengan masyarakat dan profesi kesehatan lainnya	4,27		0,88
14	Saya akan menyambut baik kesempatan untuk mengerjakan tugas-tugas kelompok dengan mahasiswa kesehatan lainnya	4,21		0,83
15	Pembelajaran bersama akan membantu mengidentifikasi masalah dasar di masyarakat	4,3		0,78
16	Belajar bersama pada tahap sebelum terjun ke masyarakat akan membantu saya menjadi anggota tim yang lebih baik	4,13		0,83
17	Mahasiswa kesehatan masyarakat dan mahasiswa kesehatan lainnya bertugas untuk memberikan bantuan bagi mahasiswa kedokteran	3,32	3,49	0,98
18	Saya harus memperoleh lebih banyak pengetahuan dan keterampilan dibandingkan mahasiswa/profesional lain di fakultas/organisasi saya sendiri.	3,65		0,97
Rerata		4,05		

Secara umum, skor pada kuesioner RIPLS adalah positif, dengan sebagian besar pertanyaan memiliki rata-rata lebih dari 4 (dari skor 5). Pertanyaan 7 (Ketika belajar bekerja dalam kelompok kecil, mahasiswa harus saling percaya dan menghormati.) dan 1 (Belajar dengan mahasiswa dari profesi kesehatan lain akan membantu saya menjadi anggota tim kesehatan yang lebih efektif) dijawab dengan paling positif. Tabel 2 menampilkan rata-rata respon untuk setiap pertanyaan dalam kuesioner RIPLS.

Telah didokumentasikan dalam literatur bahwa program IPE tidak hanya dapat meningkatkan persiapan untuk kolaborasi interprofesional tetapi juga membantu mahasiswa meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pengambilan keputusan klinis (Sahoo et al., 2022). Dalam studi ini, secara keseluruhan, mahasiswa program studi ilmu kesehatan masyarakat memiliki sikap positif yang diukur dengan Skor RIPLS (4,07 pada skala 5) dalam ketiga domainnya. Hal ini menunjukkan sebagian besar mahasiswa menyadari bahwa belajar dengan berbagai mahasiswa profesional akan menjadikan mereka anggota tim layanan kesehatan yang efektif dan mendorong praktik kolaboratif. Seperti penelitian sebelumnya, temuan ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa sangat antusias dan bersemangat untuk berpartisipasi dalam IPE (Huebner et al., 2021). Aspek kesiapan IPE terdapat 3 aspek. Nilai tertinggi yang ditunjukkan dari ke 3 aspek adalah pada kerja tim dan kolaborasi, dapat diasumsikan siswa sudah mulai memahami IPC. Dengan mengetahui kerja tim dan kolaborasi, diharapkan dalam pelaksanaan pembelajaran IPE akan semakin siap untuk bekerja sama dalam tim.

Kerja tim dibentuk oleh para profesional kesehatan dari berbagai spesialisasi dan merupakan keterampilan non-teknis yang penting dalam memastikan perawatan yang baik kepada pasien. Semakin anggota tim saling menghormati dan mengetahui cara bekerja secara kolaboratif, semakin tinggi kualitas dan efisiensi perawatan pasien (Spada et al., 2022). Kesiapan terhadap IPE bagi mahasiswa sangatlah penting karena mahasiswa akan menghadapi dunia kerja yang nyata. Mahasiswa yang ingin menjadi tenaga kesehatan di masa depan akan belajar dan berlatih menjadi tenaga kesehatan yang dapat bekerja sama dengan tenaga kesehatan lain. Maka mahasiswa harus mempersiapkan terlebih dahulu. Persiapan terbaik yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan IPE sejak masa perkuliahan akademik (Ahmad, 2017). Oleh karena itu, perlu untuk membuat pengembangan dan perubahan dalam kurikulum pendidikan, menjadikan praktik kolaboratif yang berpusat pada pasien sebagai tanggung jawab semua program layanan kesehatan (Spada et al., 2022). Pendidik harus melakukan orientasi siswa yang ditargetkan berdasarkan analisis data dan memberikan dukungan yang relevan untuk IPE (Li et al., 2018).

1.3 Persepsi Mahasiswa terhadap IPE

Tabel 3. Rata-Rata dan Deviasi Standar untuk Pertanyaan IEPS

No	Pertanyaan	Rerata	Rerata per aspek	Standar Deviasi
1	Orang-orang di profesi saya menghargai orang lain yang bekerja di profesi terkait	4,29	4,17	0,83
2	Orang-orang di profesi saya bekerja sama dengan orang lain dengan baik	4,22		0,79
3	Orang-orang di profesi saya mempunyai hubungan baik dengan orang dari profesi lain	4,15		0,87
4	Orang-orang di profesi saya bersedia berbagi informasi dan sumber daya dengan orang professional lainnya	4,25		0,76
5	Orang-orang di profesi saya memiliki pandangan sangat optimis akan tujuan-tujuan yang ingin dicapai	4,08		0,82
6	Orang-orang di profesi saya dapat menunjukkan outonomi dengan baik	4,02		0,86
7	Orang-orang di profesi saya sangat terlatih	3,85	4,01	0,78
8	Orang-orang di profesi saya dapat bekerja dengan baik bersama orang lain dengan profesi yang berbeda	4,07		0,78
9	Orang-orang di profesi saya percaya satu sama lain dalam penilaian profesionalisme	4,1		0,88
10	Orang-orang di profesi saya saling mempercayai penilaian professional yang dibuat orang lain	3,64		0,87
11	Orang-orang di profesi saya sangatlah kompeten	4,05		0,82
12	Orang-orang di profesi saya berusaha untuk memahami kemampuan dan kontribusi dari profesi lain	4,17		0,77
13	Orang-orang di profesi saya akan saling membantu pekerjaan profesi lain	4,19		0,9
14	Orang-orang di profesi lain sering menerima saran dari individu profesi saya	3,78	3,67	0,79
15	Orang-orang dari profesi lain menghargai hasil kinerja dari profesi saya	3,83		0,97
16	Orang-orang di profesi saya menganggap tinggi terhadap profesi lain	3,39		0,89
17	Orang-orang di profesi saya perlu untuk bekerjasama dengan profesi lain	4,41	3,88	0,83
18	Orang-orang di profesi saya memiliki pandangan yang sangat positif akan kontribusi dan pencapaian yang mereka lakukan	3,97		0,93
19	Orang-orang di profesi saya bergantung pada pekerjaan orang-orang di profesi lain	3,25		1,03
Rerata		3,98		

Secara umum, skor pada kuesioner IEPS adalah positif, dengan sebagian besar pertanyaan memiliki rata-rata 3,98 (dari kemungkinan 5). Pertanyaan 17 (Orang di profesi saya perlu untuk bekerjasama dengan profesi lain) dan 1 (Orang-orang di profesi saya menghargai orang lain yang bekerja di profesi terkait) dijawab dengan paling positif. Tabel 3 menampilkan rata-rata respon untuk setiap pertanyaan dalam kuesioner IEPS. Mengevaluasi persepsi siswa terhadap IPE diperlukan untuk memandu pengembangan dan perubahan

kurikulum guna meningkatkan keterlibatan dengan IPE dan IPC (Vaughan, 2019). Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyadari perlunya IPE untuk saling memahami profesional lain dan mempelajari kerja tim. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyarankan perlunya IPE untuk kerja tim kolaboratif dan untuk menumbuhkan peran dan tanggung jawab mahasiswa sarjana di bidang kesehatan (Song & Nam, 2022).

Penguatan nilai dan peran serta tanggung jawab sangat penting dalam rangka meningkatkan komunikasi peserta didik dalam pendidikan interprofesional. Program pendidikan profesi kesehatan harus menekankan nilai-nilai, peran dan tanggung jawab ketika merancang kurikulum pembelajaran interprofessional (Pamungkasari et al., 2020). Kurikulum IPE harus mempertimbangkan hasil pembelajaran, latar belakang, isi mata pelajaran, metode belajar-mengajar, format evaluasi, dan sumber daya yang diperlukan. Beberapa prinsip pembelajaran, seperti pembelajaran kolaboratif, egaliter, diarahkan oleh kelompok, berdasarkan pengalaman, reflektif, dan terapan, adalah landasan implementasi IPE (Sari et al., 2020). Memfasilitasi kelompok mahasiswa interprofesional dapat bermanfaat sekaligus menantang, karena kelompok mahasiswa yang beragam bergantung pada fasilitator untuk mendapatkan bimbingan. Meskipun nasihat dan bimbingan mungkin diberikan, namun sulit untuk menghilangkan batasan pada disiplin tertentu, dan mempertimbangkan semua tanggapan profesional kesehatan. Kunci dari fasilitasi yang baik adalah kedalaman pengetahuan disipliner seputar hasil pembelajaran mahasiswa, dan fokus pada hasil kolaboratif interprofesional/IPC (van Diggele et al., 2020).

Elemen lain yang penting untuk memfasilitasi kegiatan IPE termasuk menunjukkan penghargaan dan rasa hormat terhadap peran profesional kesehatan lainnya, promosi pembentukan tim dan resolusi konflik, dan wawasan mengenai praktik profesional seseorang. Selain itu, penggunaan media online untuk menyampaikan IPE menjadi semakin lazim. Hal ini mencerminkan penyesuaian yang diperlukan untuk mengatasi berbagai kesulitan penjadwalan dan geografis yang terkait dengan penyampaian IPE tatap muka. Fasilitator perlu untuk bersikap proaktif dalam membimbing pelajar untuk berbagi perspektif profesional mereka dalam diskusi IPE online (van Diggele et al., 2020). Dalam IPE sarjana, relevansi topik dan konteks yang disorot dalam implementasi sangat penting karena dapat membantu mahasiswa memiliki sifat kolaborasi kerja tim yang realistis, sebagaimana tercermin dalam praktik klinis. Hal penting lainnya bagian pembelajaran dalam IPE adalah refleksi proses pembelajaran dan kompetensi terkait (Sari et al., 2020).

Kekuatan dan keterbatasan penelitian ini harus diperhatikan. Untuk menetapkan dasar persepsi dan kesiapan yang akurat, para mahasiswa disurvei pada tahun kedua mereka dalam beberapa minggu pertama perkuliahan, sebelum mata kuliah Interprofesional untuk menghindari potensi kontaminasi. Studi ini mencapai tingkat respons yang patut dipuji sebesar 100% dan mahasiswa meluangkan waktu untuk mengisi semua pertanyaan. Namun, penelitian ini hanya dilakukan di satu program studi di satu universitas, dan hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke perguruan tinggi lain.

4. Simpulan

Mahasiswa ilmu kesehatan masyarakat memiliki kesiapan dan persepsi positif terhadap IPE. Disarankan agar perguruan tinggi membentuk kelompok kerja khusus untuk mengelola IPE. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengeksplorasi teknis model pembelajaran IPE.

Daftar Rujukan

- Ahmad, V. S. (2017). Hubungan Efikasi Diri dengan Kesiapan Interprofesional Education (IPE) pada Mahasiswa KIK UIN Alauddin Makassar [Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar]. http://repositori.uin-alauddin.ac.id/4160/1/vovi_sulastri.pdf [in Indonesian]
- Almendingen, K., Sparboe-Nilsen, B., Kvarme, L. G., & Benth, J. S. (2021). Core Competencies for Interprofessional Collaborative Practice Among Teacher Education, Health and Social Care Students in a Large Scaled Blended Learning Course. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 14, 2249. <https://doi.org/10.2147/JMDH.S325086>
- Averill, M. M., Dillon-Sumner, L., Stergachis, A., Sconyers, J., Summerside, N., Brazg, T., & Errett, N. (2020). Integrating public health students into interprofessional education. *Journal of Interprofessional Care*, 34(3), 427–430. <https://doi.org/10.1080/13561820.2019.1690436>
- Avery, M. D., Mathiason, M., Andrighetti, T., Autry, A. M., Cammarano, D., Dau, K. Q., Hoffman, S., Krause, S. A., Montgomery, O., Perry, A., Sankey, H. Z., Woodland, M. B., & Jennings, J. C. (2022). Improved Self-Assessed Collaboration Through Interprofessional Education: Midwifery Students and Obstetrics and Gynecology Residents Learning Together. *Journal of Midwifery & Women's Health*, 67(5), 598–607. <https://doi.org/10.1111/JMWH.13394>
- Donnelly, P. (2019). *How to Succeed at Interprofessional Education*. John Wiley & Sons, Ltd. <https://doi.org/10.1002/9781118558775>
- Huebner, S., Tang, Q., Moisey, L., Shevchuk, Y., & Mansell, H. (2021). Establishing a baseline of interprofessional education perceptions in first year health science students. *Journal of Interprofessional Care*, 35(3), 400–408. <https://doi.org/10.1080/13561820.2020.1729706>
- Interprofessional Education Collaborative. (2016). *Core Competencies for Interprofessional Collaborative Practice: 2016 Update*. <https://ipec.memberclicks.net/assets/2016-Update.pdf>
- Lestari, E., Stalmeijer, R. E., Widyandana, D., & Scherpbier, A. (2018). Understanding attitude of health care professional teachers toward interprofessional health care collaboration and education in a Southeast Asian country. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 11, 557–571. <https://doi.org/10.2147/JMDH.S178566>
- Li, Z., Sun, Y., & Zhang, Y. (2018). Adaptation and reliability of the readiness for inter professional learning scale (RIPLS) in the Chinese health care students setting. *BMC Medical Education*, 18(1). <https://doi.org/10.1186/S12909-018-1423-8>
- Pamungkasari, E. P., Kakanita Hermasari, B., Lestari, E., Kristina, T. N., Asmara, Y., Widyandana, W., Fitriana, F., Bakri, S., Dewi, D. P., & Afifah, D. N. (2020). The Implementation of Inter-Professional Education Community Curricula in Indonesian Universities. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 13(5). https://www.ijicc.net/images/vol_13/Iss_5/13534_Pamungkasari_2020_E_R.pdf
- Sahoo, R., Sahoo, S., Soe, H. H. K., Rai, S., & Singh, J. (2022). Pre-University Health Professional Students' Readiness and Perception Toward Interprofessional Education. *International Journal of Applied and Basic Medical Research*, 12(1), 4. https://doi.org/10.4103/IJABMR.IJABMR_440_21
- Sari, S. P., Soemantri, D., Ayubi, D., Martha, E., Handiyani, H., & Findyartini, A. (2020). Indonesian health professions students' perceptions toward an interprofessional education program: Findings after five years of implementation. *Makara Journal of Health Research*, 24(2), 6. <https://doi.org/10.7454/msk.v24i2.1207>
- Shrader, S., Hodgkins, R., Bhattacharya, S., Laverentz, D., Johnston, K., & Jernigan, S. (2022). Evaluating the impact of an interprofessional education program on workforce: Recruitment, collaborative practice, and culture. *Journal of Interprofessional Education & Practice*, 28, 100495. <https://doi.org/10.1016/J.XJEP.2022.100495>
- Song, H. Y., & Nam, K. A. (2022). The Need for and Perceptions of Interprofessional Education and Collaboration Among Undergraduate Students in Nursing and Medicine in South Korea. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 15, 847. <https://doi.org/10.2147/JMDH.S359412>
- Spada, F., Caruso, R., De Maria, M., Karma, E., Oseku, A., Pata, X., Prendi, E., Rocco, G., Notarnicola, I., & Stievano, A. (2022). Italian Translation and Validation of the Readiness for Interprofessional Learning Scale (RIPLS) in an Undergraduate Healthcare Student Context. *Healthcare*, 10(9), 1698. <https://doi.org/10.3390/HEALTHCARE10091698>

- Sulastien, H., Syahrul, S., & Kadar, K. (2022). Pengembangan Readiness For Interprofessional Learning Scale (RIPLS) Pada Kuliah Kerja Nyata Profesi Kesehatan. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12(2). <https://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/download/382/280>
- Ulung, D. K. (2014). Persepsi Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Terhadap Interprofessional Education [Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah]. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25511/1/DEVICA_KESUMA_ULUNG - FKIK.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25511/1/DEVICA_KESUMA_ULUNG_-_FKIK.pdf)
- van Diggele, C., Roberts, C., Burgess, A., & Mellis, C. (2020). Interprofessional education: tips for design and implementation. *BMC Medical Education*, 20(2), 1–6. <https://doi.org/10.1186/S12909-020-02286-Z/TABLES/3>
- Vaughan, B. (2019). Measurement Properties of the Interdisciplinary Education Perception Scale in an Australian Allied Health Student Cohort. *Health Professions Education*, 5(3), 275–280. <https://doi.org/10.1016/J.HPE.2018.07.005>